

Multikulturalisme

Bahan Alkitab: Galatia 3:28; Kolose 3:11

Bab

5

A. Pengantar

Multikulturalisme merupakan topik penting untuk dipelajari oleh remaja SMA. Kamu dapat mengamati di sekeliling kamu terdapat masyarakat yang beragam dari berbagai segi kehidupan. Ada berbagai suku, kebangsaan, budaya, agama, kelas sosial maupun gaya hidup. Semua kenyataan itu bukan baru disadari pada masa kini namun sejak zaman perjuangan kemerdekaan para pendiri republik ini telah menyadari kenyataan tersebut. Mengapa topik ini penting untuk dipelajari? Ada beberapa alasan:

- (1) Memberikan wawasan dan pencerahan mengenai apa dan bagaimana multikulturalisme itu
- (2) Memotivasi kamu supaya memiliki kesadaran multikultur serta mampu menerima serta menghargainya.
- (3) Memotivasi kamu supaya menerapkan kesadaran multikultur dalam sikap hidup sebagai remaja Kristen.

Pembahasan topik ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan di mana kamu mencari dari berbagai sumber mengenai multikulturalisme, mendiskusikan dan mempresentasikan hasil temuan dan hasil kajian itu. Kamu juga diminta untuk menulis refleksi mengenai multikulturalisme di Indonesia ataupun di daerah masing-masing. Meskipun ada beberapa daerah di mana penduduknya masih homogen atau terdiri atas orang-orang yang berasal dari suku, budaya, dan agama yang sama dengan tingkat kehidupan yang hampir sama, namun akan selalu ada keberagaman. Di masa kini dimana kemajuan transportasi dan komunikasi begitu pesat, terjadi perpindahan penduduk yang turut menciptakan keberagaman ataupun multikultur.

Pelajaran 5-7 saling berkaitan satu dengan yang lain. Pelajaran 5 membahas mengenai multikulturalisme, pelajaran 6 membahas mengenai sikap gereja terhadap multikulturalisme sedangkan pelajaran 7 membahas mengenai sikap terhadap orang beragama lain. Pembahasan mengenai sikap terhadap

orang beragama lain ditempatkan bersamaan dengan pembahasan mengenai multikulturalisme, karena di Indonesia pada umumnya keberagaman melekat dalam identitas suku bahkan untuk kekristenan sendiri gereja-gereja di Indonesia turut diwarnai oleh suku dan kebudayaannya.

Presentasi dan Diskusi

Kamu telah mencari dari berbagai sumber mengenai multikulturalisme, kemukakan berbagai pandangan mengenai multikultur dan multikulturalisme! Kemudian diskusikan dengan teman-teman kamu, apa yang dimaksudkan dengan multikulturalisme dan apakah multikulturalisme itu merupakan kekayaan yang patut disyukuri ataukah harus dihindari? Bagaimana caranya remaja SMA mensyukuri multikultur di Indonesia?

Setelah diskusi, tuliskan kesimpulan kamu mengenai multikultur dan multikulturalisme:

Kesimpulan:

Menurut Saya multikultur adalah

.....
.....
.....

Sedangkan multikulturalisme adalah:

.....
.....
.....

Cara saya mensyukuri multikulturalisme:

.....
.....
.....

B. Pengertian Multikulturalisme

Apakah kamu pernah mendengar atau membaca mengenai multikultur dan multikulturalisme? Dua pengertian ini tidak sama namun saling berkaitan satu dengan yang lain. Ketika membicarakan mengenai multikultur atau keberagaman budaya sekaligus pandangan dan sikap menyangkut keberagaman itu. Multikultur atau keberagaman budaya adalah fakta dalam masyarakat di mana orang-orang yang ada dalam masyarakat itu terdiri atas

berbagai latar belakang budaya, adat istiadat dan kebiasaan, tingkat kehidupan, perbedaan geografis bahkan perbedaan agama. Sedangkan multikulturalisme menyangkut pandangan dan sikap terhadap kenyataan multikultur atau keberagaman budaya.

Konsep multikulturalisme tidaklah sama dengan konsep keanekaragaman dari segi suku bangsa atau kebudayaan yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena konsep multikulturalisme menekankan keanekaragaman dan kesederajatan. Multikulturalisme mengulas berbagai permasalahan yang tidak hanya menyangkut perbedaan budaya tetapi juga mengandung ideologi, politik, demokrasi, penegakan hukum, keadilan, kesempatan kerja dan berusaha, HAM, hak budaya komunitas golongan minoritas dan prinsip-prinsip etika (Parsudi Suparlan, *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural*). Jadi, istilah atau pengertian multikulturalisme adalah tuntutan untuk menerima serta memperlakukan semua orang di dalam berbagai perbedaannya sebagai manusia yang bermartabat dan makhluk mulia ciptaan Tuhan.

Ada prinsip keadilan dan persamaan yang erat kaitannya dengan hak asasi manusia dan demokrasi. Mengapa demikian? Pada mulanya sejak zaman kolonialisme terjadi penindasan terhadap suku, bangsa dan budaya masyarakat tertentu. Ada bangsa dan budaya tertentu yang menjadi begitu superior dan berkuasa dan mereka cenderung menolak serta menindas suku, bangsa dan budaya lain bahkan agama lain. Setelah zaman kolonialisme berakhir pun suku, bangsa, budaya maupun agama mayoritas masih menjalankan praktik penindasan dan pengabaian terhadap kaum minoritas maupun yang dipandang lebih rendah dari mereka yang berkuasa. Bahkan sampai dengan saat ini kamu dapat membaca berbagai informasi, melihat maupun menonton media elektronik bahwa masih ada orang-orang dari kelompok tertentu yang diperlakukan secara tidak adil maupun susah memperoleh akses ke berbagai bidang kehidupan.



Sumber: <http://naza-blog.blogspot.com>

Gambar 5.1 Kebersamaan dalam perbedaan

Berbagai kenyataan tersebut melahirkan sebuah pandangan baru mengenai multikulturalisme dan pluralisme. Melalui pandangan baru ini diharapkan manusia dunia memiliki cara pandang yang baru terhadap keberagaman, yaitu semua manusia dalam kepelbagaian/keberagamannya memiliki hak yang sama untuk diterima, dihargai dan dipenuhi hak-hak dasarnya sebagai manusia. Setiap orang memiliki hak untuk diberikan akses ke berbagai bidang kehidupan.

C. Masyarakat Multikultur Indonesia

Multikultural secara substansi sebenarnya tidaklah terlalu asing bagi bangsa dan Negara Indonesia. Para bapak bangsa telah menyadari keberagaman bangsa ini dan kepelbagaian budaya yang pada satu sisi merupakan kekayaan yang patut disyukuri namun pada sisi lain dapat menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, mereka mengikat berbagai perbedaan itu dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Prinsip Indonesia sebagai negara *Bhinneka Tunggal Ika* mencerminkan meskipun Indonesia merupakan negara multikultural, tetapi tetap terintegrasi dalam persatuan dan kesatuan. Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan dari banyak unsur. Kepelbagaian itu terlihat dari keadaan geografisnya, berbagai latar belakang sosial-ekonomi, sosial-politis, sosial-religius, sosial-budaya, dan lain sebagainya. Kamu dapat menyebutkan contoh multikultur masyarakat Indonesia dan guru akan menambahkannya.

Kepelbagaian suku, bangsa, budaya, geografis, adat istiadat, kebiasaan, pandangan hidup maupun agama dijamin oleh UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Apakah jaminan itu dengan sendirinya terbukti dalam kehidupan sosial kemasyarakatan? Tentu tidak karena di sekitar kita masih terdapat begitu banyak persoalan yang berakar dari multikultur tersebut. Berbagai konflik dan pertentangan yang sering diikuti dengan kekerasan yang dipicu oleh berbagai perbedaan suku, budaya, adat istiadat, agama masih terjadi di Indonesia. Di sekitar kamu, di lingkungan pergaulan kamu, masih terdapat orang-orang yang memiliki prasangka buruk terhadap orang dari latar belakang suku atau agama tertentu. Bahkan masih ada orang tua yang tidak mau mengawinkan anaknya dengan orang yang berasal dari daerah tertentu dan budaya tertentu karena mempunyai prasangka yang kurang baik.

Menyikapi berbagai kenyataan tersebut, para pemimpin bangsa dari berbagai kalangan baik pemerintah, tokoh adat, akademisi maupun tokoh agama berupaya untuk membangun pluralisme dan multikulturalisme. Upaya tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan nyata yang dilakukan di

tengah masyarakat. Peristiwa tersebut penting namun harus dilakukan secara menyeluruh, antara lain keadilan dan kepastian hukum. Seringkali terjadi konflik di kalangan masyarakat yang seolah-olah dipicu oleh perbedaan suku dan agama padahal akar sesungguhnya adalah ketidakadilan sosial ataupun ketidakmerataan kesempatan (akses) dan penghasilan. Hal itu dapat menimbulkan kecemburuan dari pihak yang merasa termarginalkan jika kebetulan dua belah pihak berbeda latar belakang suku dan agama maka ketika terjadi konflik, isu mengenai ketidakadilan menjadi tenggelam. Akibatnya yang tampak adalah konflik karena perbedaan suku dan agama. Oleh karena itu, memperjuangkan terwujudnya pluralisme dan multikulturalisme hendaknya tidak terpisahkan dari prinsip keadilan dan pemerataan sosial dan penindakan hukum bagi semua orang tanpa kecuali. Berbagai kasus yang terjadi menunjukkan bahwa penegakan hukum bagi mereka yang bersalah dalam kasus-kasus menyangkut pertentangan dan konflik yang bernuansa suku dan agama belum dilakukan secara benar.

D. Membangun Analisis Berdasarkan Cerita



Sumber : Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.2 Seorang gadis Jawa dengan Pria Perancis

Baca secara teliti cerita di bawah ini kemudian tulis pendapat kamu mengenai:

1. Ketegangan apa yang terjadi antara Sandra dengan orang tuanya?
2. Apakah kamu setuju dengan sikap orang tua Sandra? Mengapa?
3. Apakah kamu setuju dengan sikap Sandra? Mengapa?

Kamu diminta untuk melakukan kajian dengan memperhatikan pendapat kamu di atas mengenai arti multikulturalisme dan bagaimana kamu mensyukuri multikulturalisme. Meskipun kamu hidup di abad modern namun masih banyak orang yang bersikap eksklusif, yaitu memandang dirinya, keluarganya,

kelompok suku, agama maupun kelas sosialnya sebagai pusat kehidupan. Pandangan tersebut menyebabkan tidak ada keterbukaan dan solidaritas terhadap orang yang berasal dari luar kelompok mereka.

Sandra adalah orang Jawa yang tinggal di Prancis. Ia adalah seorang gadis yang sangat berbakti pada orang tuanya. Orang tuanya tinggal di Surabaya. Mereka berasal dari suatu kota di Jawa Tengah. Mereka merasa bahwa Sandra perlu mengenal dunia luar. Maka kedua orang tuanya menyekolahkan Sandra di Paris, Prancis. Ia menjadi gadis yang cerdas, kritis, dan sangat mencintai orang tuanya. Di Paris ia berhasil menyelesaikan studinya dengan gemilang, dan bahkan menjalin hubungan serius dengan teman sekolahnya. Mereka siap untuk menikah dan membina hidup bersama.

Namun orang tua Sandra memiliki rencana berbeda. Mereka sudah mempersiapkan orang yang, menurut mereka, tepat untuknya, yakni seorang pria yang memiliki latar belakang persis sama dengan Sandra. Secara kultural pria tersebut adalah pasangan yang tepat untuk Sandra. Namun, ia menolak dengan alasan sudah memiliki pasangan jiwa. Ketegangan pun terjadi. Atas nama budaya dan tradisi, orang tua Sandra menyarankan pria yang telah disiapkan tersebut sebagai pasangan hidupnya. Atas nama kebebasan dan cinta (yang juga merupakan bagian dari tradisi masyarakat tertentu), Sandra memilih pasangan jiwanya yang di Paris. Ia bingung, orang tuanyapun bingung. Apa yang harus mereka lakukan?

Sekilas kisah ini mirip cerita sinetron. Namun di balik cerita ini terdapat problem masyarakat multikultur yang sangat mendalam, yakni apa yang harus dilakukan, ketika dua kultur bertemu dan saling berbeda pandangan? Jawaban yang biasanya langsung muncul adalah melakukan dialog. Namun dialog tanpa dasar nilai dan pemikiran yang sama tidak akan banyak membuahkan hasil. Dialog hanya menjadi gosip ataupun *ngerumpi* semata yang seringkali berakhir dalam kebuntuan. Berdasarkan kejadian tersebut yang diperlukan adalah menemukan dasar nilai yang sama untuk menjadi titik tolak dari dialog. Sebelum itu, inti masalah dari ketegangan kultural yang terjadi juga perlu dipahami. Pada titik inilah wacana multikulturalisme menemukan relevansinya.

(Diunduh tanggal 22 Juli 2014, dari: Rumah Filsafat oleh : A.A.Wattimena)

E. Apa Kata Alkitab Mengenai Multikulturalisme?

Alkitab tidak berbicara secara khusus mengenai multikulturalisme namun dalam kaitannya dengan kasih, kebaikan, kesetaraan dan keselamatan itu

diberikan bagi semua manusia tanpa kecuali. Dalam Kitab Perjanjian Baru Galatia 3:28 tertulis semua manusia yang berasal dari berbagai suku, bangsa serta kelas sosial dipersatukan dalam Kristus. Artinya kasih Kristus diberikan bagi semua orang tanpa memandang asal-usul mereka. Kolose 3:11 lebih mempertegas lagi bahwa Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. Menjadi manusia baru dalam Kristus berarti manusia yang tidak lagi melihat sesamanya dari perbedaan latar belakang suku, bangsa, budaya, kelas sosial (kaya-miskin), pandangan hidup, kebiasaan dan lain-lain. Menjadi manusia baru artinya orang beriman yang telah menerima keselamatan dalam Yesus Kristus wajib menerima, menghargai, dan mengasihi sesamanya tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada.

Ketika membaca Kitab Perjanjian Lama terutama pada lima kitab pertama, ada kesan seolah-olah Allah membentuk Israel sebagai bangsa yang eksklusif dan menjauhkannya dari bangsa-bangsa lain. Hal ini melahirkan pemikiran seolah-olah Allah “mengabaikan” bangsa lain, seolah-olah Allah menolak mereka. Akan tetapi, dalam tulisan Kitab Perjanjian Lama, ketika Israel masuk ke tanah Kanaan ada seorang perempuan beserta keluarganya yang diselamatkan karena perempuan itu telah menolong para pengintai. Nampaknya yang menjadi fokus utama dalam Kitab Perjanjian Lama adalah bagaimana Allah mempersiapkan Israel sebagai bangsa yang akan mewujudkan “Ibadah dan ketaatannya” pada Allah. Jadi, yang ditolak dari bangsa-bangsa lain adalah ibadah mereka yang tidak ditujukan pada Allah. Jika orang-orang Israel bergaul dengan bangsa-bangsa itu dan mereka tidak memiliki kemampuan untuk memfilter atau menyaring berbagai pengaruh dari budaya dan ibadah mereka maka akibatnya bangsa itu akan melupakan Allah dan tidak lagi beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, pergaulan dengan suku bangsa, budaya, dan agama lain yang beragam tidak berarti kamu harus melebur ke dalamnya tanpa batas.

Sebagai remaja Kristen dalam membangun multikulturalisme kamu harus berpedoman pada ajaran iman Kristen. Pergaulan dan kerja sama kamu dengan orang-orang yang berbeda suku, budaya, adat istiadat, kebiasaan, cara pandang, cara berpikir dan agama yang berbeda diharapkan semakin memperkuat iman kamu kepada Allah. Mengapa? Karena dari keberagaman itu kamu dapat merenungkan betapa luar biasanya Allah yang telah menjadikan manusia dalam keberagaman. Dengan begitu kamu dapat menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada.

Yesus sendiri mengemukakan sebuah cerita mengenai orang Samaria yang murah hati untuk menjelaskan pada para pendengarnya mengenai siapakah sesama manusia dan bagaimana kita harus mengasihi. Cerita mengenai orang Samaria yang murah hati mewakili pandangan Yesus mengenai kasih pada sesama. Bahwa semua orang tanpa kecuali terpanggil untuk mewujudkan solidaritas dan kasih bagi sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang. Solidaritas dan kasih itu tidak meniadakan perbedaan namun menerima perbedaan itu sebagai anugerah dan dalam perbedaan itulah manusia diberi kesempatan untuk mewujudkan kasih dan solidaritasnya bagi sesama.

F. Menerapkan Kesadaran dan Praktik Hidup Multikultur

Tuhan menciptakan manusia dalam kepelbagaian supaya dapat saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lain. Dalam diri manusia juga dianugerahi kebaikan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan alam dan lingkungan hidup terutama dengan sesamanya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk mulia yang memiliki harkat dan martabat. Di era modern sekarang ini, masyarakat dunia memiliki kesadaran multikultur yang jauh lebih baik, bahkan pemenuhan hak setiap orang untuk diterima dan dihargai. Hak untuk memperoleh keadilan, demokrasi dan HAM telah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi baik oleh negara terhadap warganya maupun oleh sesama warga negara termasuk warga gereja. Meskipun demikian, masih banyak terjadi pelanggaran terhadap pemenuhan hak pribadi maupun kelompok masyarakat minoritas. Misalnya di Indonesia pada zaman orde baru tidak ada pengakuan terhadap agama Khonghucu, bahkan masyarakat keturunan Cina amat dibatasi hak-hak politiknya. Sejak zaman reformasi, kaum minoritas mulai menikmati pemenuhan hak-haknya. Di bawah pemerintahan Presiden Abdulrahman Wahid, negara mengakui agama Khonghucu dan hak-hak masyarakat keturunan Cina dipulihkan sama dengan kaum pribumi Indonesia. Bahkan ada seorang tokoh muda dari kalangan pribumi keturunan Cina, yang akrab disapa Ahok, menjadi wakil Gubernur DKI Jakarta. Ketika buku ini ditulis beliau dalam proses untuk menjadi Gubernur DKI Jakarta karena Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo terpilih sebagai Presiden RI yang ke-7. Dengan demikian, sesuai dengan undang-undang maka wakil Gubernur akan dilantik sebagai Gubernur. Hal itu merupakan sebuah capaian yang luar biasa. Sebelum Ahok ada Kwik Kian Gie yang pernah menjadi menteri di zaman pemerintahan Megawati Soekarno Puteri. Pada kabinet Indonesia Bersatu yang dipimpin oleh SBY juga Marie Pangestu menjabat sebagai

Menteri Ekonomi Kreatif dan Pariwisata. Mereka berhasil menembus tembok minoritas dan membuktikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin di negara ini. Mereka terpilih karena memiliki kompetensi atau kemampuan, profesionalitas dan integritas.

Pada sisi lain, dalam kehidupan beragama, nampak ada keterbatasan bagi orang Kristen. Contoh, untuk mendirikan gedung gereja umat Kristen menghadapi kendala yang cukup besar. Sampai saat ini beberapa jemaat baik Katolik maupun Protestan masih tetap berjuang untuk memperoleh haknya mendirikan gereja. Jemaat GKI Yasmin di Bogor sampai saat ini masih terus berjuang untuk memperoleh kembali gedung gerejanya yang ditutup. Demikian pula jemaat HKBP Filadelfia, Bekasi. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi karena UUD 1945 dan Pancasila memberi jaminan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh hak-haknya termasuk hak untuk beribadah dan memiliki rumah ibadahnya sendiri.

Dalam komunitas kristiani, gereja-gereja di Indonesia dibangun di atas bangunan suku karena anggota gereja terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai suku, budaya, adat dan kebiasaan serta geografis yang berbeda-beda. Bahkan setiap sinode gereja berada di geografis tertentu dengan budaya dan suku tertentu. Meskipun gereja-gereja nampak memiliki afiliasi dengan suku dan daerah tertentu namun tetap terbuka bagi orang-orang yang berasal dari daerah, suku dan budaya lainnya. Misalnya GKI yang dahulunya merupakan gereja untuk orang-orang Indonesia keturunan Cina, pada masa kini yang menjadi anggota GKI berasal dari berbagai suku, budaya dan daerah. Demikian juga GPIB yang didirikan untuk orang-orang dari Indonesia Timur pada masa kini terbuka bagi orang-orang dari berbagai daerah, suku dan budaya. Gereja Bethel Indonesia (GBI) adalah gereja yang sangat terbuka terhadap multikultur, jemaatnya amat beragam dari segi suku, kebangsaan, budaya, geografi bahkan kelas sosial.

Dalam gereja yang multikultur, setiap orang dapat belajar membangun persekutuan di atas berbagai perbedaan. Jemaat dapat belajar dari saudara seiman yang berasal dari daerah, suku dan budaya yang berbeda. Nilai-nilai budaya dan suku yang positif dapat memperkaya liturgi dalam ibadah. Pola-pola hubungan antarjemaat yang positif juga dapat diperkaya dari nilai-nilai budaya yang beragam.

Ada beberapa nilai yang dapat diwujudkan dalam tindakan untuk memperkuat persatuan sebagai bangsa Indonesia yang multikultur, sebagai berikut:

1. Pengakuan masyarakat terhadap berbagai perbedaan dan kompleksitas kehidupan
2. Perlakuan yang sama terhadap berbagai komunitas dan budaya, baik yang mayoritas maupun minoritas.
3. Kesederajatan kedudukan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan, baik secara individu ataupun kelompok serta budaya.
4. Penghargaan yang tinggi terhadap hak-hak asasi manusia dan saling menghormati dalam perbedaan.
5. Unsur kebersamaan, solidaritas, kerja sama, dan hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan.

Beberapa poin tersebut di atas merupakan nilai-nilai yang dapat dibangun dalam membina kehidupan bersama sebagai bangsa yang multikultur. Peran pendidikan dan pola asuh dalam keluarga amat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Pada masa kini sudah banyak tokoh nasional dan pemerhati pendidikan yang menganjurkan untuk memberlakukan pendidikan multikultural di sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini penting mengingat pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menjadi kekuatan mengubah dalam masyarakat. Pendidikan menjadi pendorong perubahan yang efektif bagi individu dan masyarakat.

Sikap yang harus dihindari dalam membangun masyarakat multikultural yang rukun dan bersatu menurut Wikipedia Indonesia, yaitu:

1. Primordialisme

Primordialisme artinya perasaan kesukuan yang berlebihan. Menganggap suku bangsanya sendiri yang paling unggul, maju, dan baik. Sikap ini tidak baik untuk dikembangkan di masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Apabila sikap ini ada dalam diri warga suatu bangsa, maka kecil kemungkinan mereka untuk bisa menerima keberadaan suku bangsa yang lain.

2. Etnosentrisme

Etnosentrisme artinya sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaannya sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan yang lain. Indonesia dapat maju dengan bekal kebersamaan, sebab tanpa itu yang muncul adalah disintegrasi sosial. Apabila sikap dan pandangan ini dibiarkan maka akan memunculkan provinsialisme yaitu paham atau gerakan yang bersifat kedaerahan dan eksklusivisme yaitu paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat.

3. Diskriminatif

Diskriminatif adalah sikap yang membeda-bedakan perlakuan terhadap sesama warga negara berdasarkan warna kulit, golongan, suku bangsa, ekonomi, agama, dan lain-lain. Sikap ini sangat berbahaya untuk dikembangkan karena bisa memicu munculnya antipati terhadap sesama warga negara.

4. Stereotip

Stereotip adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Indonesia memang memiliki keragaman suku bangsa dan masing-masing suku bangsa memiliki ciri khas. Tidak tepat apabila perbedaan itu kita besar-besarkan hingga membentuk sebuah kebencian

G. Sumbangan Multikulturalisme dalam Memperkuat Persatuan Umat Kristen dan Bangsa Indonesia

Berdasarkan pembahasan tersebut, tulis poin-poin penting menyangkut multikulturalisme yang dapat memperkuat persatuan umat kristiani dan Bangsa Indonesia.

Sumbangan multikultur bagi persatuan umat kristiani:

.....
.....
.....
.....

Sumbangan multikultur bagi persatuan bangsa

.....
.....
.....
.....

Berdasarkan kajian mengenai multikultur dan sumbangan nilai-nilai multikultur bagi umat kristiani secara khusus dan bangsa Indonesia pada umumnya, kamu dapat menilai diri sendiri. Apakah kamu sudah mempraktikkan sikap hidup yang menerima dan menghargai multikulturalisme?

Nama :

Kelas :

Tanggal :

| No | Nilai-Nilai Multikultur | Sikap Saya | | | |
|----|--|--------------|--------|-------------|--------|
| | | Tidak Pernah | Jarang | Sering Kali | Selalu |
| 1. | Solidaritas terhadap sesama | | | | |
| 2. | Keterbukaan terhadap perbedaan suku dan budaya (pandangan positif) | | | | |
| 3. | Bersedia menolong sesama tanpa memandang perbedaan | | | | |
| 4. | Memiliki teman akrab yang berbeda agama, suku, dan budaya. | | | | |
| 5. | Memandang bahwa hanya agama saya yang paling benar | | | | |
| 6. | Saya tidak canggung bergaul dengan mereka yang berbeda status sosial ekonominya (lebih rendah atau lebih tinggi) | | | | |

Penilaian

Untuk butir nomor 1, 2, 3, 4, dan 6 penilaian adalah sebagai berikut:

- Selalu = 4
- sering= 3
- Jarang = 2, dan
- Tidak pernah = 1

Namun untuk butir 5, penilaiannya dibalik karena merupakan pernyataan negatif. Jadi:

- Tidak pernah = 4
- Jarang = 3
- sering = 2, dan
- Selalu = 4.

Berapakah skormu? Siapa yang memiliki skor tertinggi di kelas dan siapa yang memiliki skor terendah di kelas?

H. Penutup

Berdasarkan kajian mengenai multikultur dan sumbangan nilai-nilai multikultur bagi umat kristiani secara khusus dan bangsa Indonesia pada umumnya, kamudapatmenilai dirisendiri. Apakahkamusudahmempraktikkan sikap hidup yang menerima dan menghargai multikulturalisme. Berikut adalah sejumlah pernyataan yang menolongmu untuk mengetahui sikapmu terhadap multikulturalisme. Hendaklah diisi dengan jujur, seperti apa adanya kamu saat ini.

Rangkuman

Allah menciptakan manusia dalam kepelbagaian suku, bangsa, ras, budaya, geografis, agama, adat serta kebiasaan. Kepelbagaian itu tentu mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Namun demikian, harkat dan martabat semua manusia sama di hadapan Allah. Oleh karena itu, setiap orang terpanggil untuk menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada secara kritis dan rasional. Dalam bersikap terhadap kepelbagaian, acuan kamu adalah Alkitab dimana kamu diajarkan untuk menerima dan mengasihi sesama tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada. Kamu dapat membangun pertemanan dan persahabatan tanpa memandang berbagai perbedaan, namun disertai sikap kritis dan rasional. Artinya menyaring hal-hal yang positif dan negatif berdasarkan ajaran Alkitab.